

PENGARUH TAX PLANNING, PROFITABILITAS, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Delsa Nafhilla*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: delsanaf@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to examine the effect of Tax Planning, Profitability, Inventory Intensity on Tax Avoidance Data were analyzed using SPSS 22.*

Finding: *This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020 based on criteria established by the author, so that those who meet the criteria*

Novelty: *The research technique used multiple linear analysis and analysis of absolute differences. The results show that tax planning, Profitability, inventory intensity have a positive effect on tax avoidance.*

Keywords:

Tax planning, Profitability, Inventory Intensity, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak ialah sumber penyokong pemasukan tertinggi negara, maka pemerintah memanifestingkan sebuah ordinansi yang dapat mengurus perpajakan di Indonesia guna buat meningkatkan pajak yang diterima oleh suatu negara. Setiap wajib pajak diupayakan harus mematuhi peraturan perpajakan sehingga nantinya pajak yang didapatkan negara dapat mendukung perekonomian di Indonesia. Pajak wajib dibayarkan kepada orang atau badan mana pun sebagaimana diwajibkan oleh hukum yang berlaku di negara Indonesia. Ermawati dan Afifi (2018).

Wajib pajak dapat menimbulkan tindakan penghindaraan pajak atau biasanya kita sebut dengan kata *tax advoidance* bagi wajib pajak perorangan maupun wajib pajak badan supaya dapat memanfaatkan celah pada undang – undang perpajakan. Tindakan ini sering kali dilakukan oleh perusahaan untuk upaya meminimalisirkan pajak yang dapat dilakukan secara legal hingga illegal, dengan begitu perusahaan sering kali memanfaatkan kelemahan yang ada pada undang – undang. Dengan adanya masalah penghindaraan pajak ini merupakan sebuah persoalan yang begitu rumit karena memiliki dua sudut pandang yang berbeda antara lain satu sisinya penghindaraan pajak ini legal digunakan akan tetapi disisi lainnya penghindaraan pajak ini tidak diinginkan karena berdampak negatif Dewi (2018). Tidak hanya penghindaran pajak (*tax advoidance*) yang berdampak negatif, perencanaan pajak (*tax planning*) juga bisa berdampak negatif pada bawahan, arus kas dan kapasitas untuk berinvestasi karena tidak direncanakan dan dikelola dengan benar. Perencanaan pajak adalah serangkaian strategi untuk mengelola akuntansi dan keuangan perusahaan dalam rangka mengurangi keharusan membayar pajak melalui cara sistematis perpajakan, dengan tujuan untuk memotong kewajiban pajak sehingga hutang pajak, serta pajak penghasilan dan lain-lain. pajak, berkurang, jumlah minimum, kecuali melanggar hukum.yuliza dan fitri (2020)

Investor biasanya fokus mengikuti penguraian profitabilitas sebelum memenuhi investasi pada suatu perusahaan sebab biasanya perusahaan dituntut untuk tetap mengatur kestabilan profitabilitas agar investor tergiring untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan laba yang stabil, perusahaan mampu melanjutkan usahanya, sebaliknya jika perusahaan tidak mencapai laba yang memuaskan maka tidak dapat melanjutkan usahanya. Wibowo & kartini (2012) Laba adalah hasil akhir dari banyak strategi dan ketetapan perusahaan. Brigham dan Houston (2006)

Inventory intensity (intensitas persediaan) mewujudkan dengan cara apa perusahaan menanamkan modalnya dalam persediaan (damadi, 2013). PSAK nomor 14 tentang persediaan menguraikan biaya tambahan akan timbul dari investasi perusahaan pada persediaan yang harus dikeluarkan dari nilai persediaan dan dilegalkan sebagai biaya pada periode keadaan biaya tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk persediaan harus dibebankan pada periode terjadinya biaya, setelah itu pendapatan perusahaan dapat menurun. Wijaya dan Febriyati (2017)

Antagonisme penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antinasari (2021) ialah pada variabel independen. Pada penelitian ini mencantumkan variabel independen berupa *tax planning*. Penelitian ini masih jarang diteliti di Indonesia karena mengkombinasikan beberapa variabel independen atas penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menggunakan sampel serta merentang waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dan pada penelitian ini data dikhususkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Agency Theori

Menurut Smulowitz et al., (2019) teori agensi menjelaskan adanya tautan penyalur apabila kontrak ataupun testamen yang dikerjakan oleh suatu pihak atau lebih orang (*principals*) guna mengikat orang lain (*agent*) dengan tujuan supaya perusahaan dapat mengelola pelayanan, dimana pihak *agent* memiliki hak atas pengelolaan pelayanan tersebut. Hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak adalah bahwa salah urus bisnis dapat menyebabkan perselisihan keagenan dan masalah yang merugikan berbagai pihak. Dalam konteks penghindaran pajak, tata kelola menyebabkan bias laporan terhadap investor. Tindakan tentunya tercatat memotong unsur kontrol investor tentang perusahaan. (Hidayat & Mulda, 2019).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara paling umum perusahaan mencoba untuk mengurangi beban pajak mereka karena mereka masih di bawah aturan pajak saat ini. Praktik penghindaran pajak tidaklah murah, dan berapa tarif yang dikeluarkan sering disebut sebagai *agency problem*, atau biaya keagenan yang dikeluarkan oleh manajemen dan pemegang saham. Di sisi lain, kepentingan diri sendiri (Kurniawan & Syafruddin, 2017). Selain biaya keagenan tersebut, bakal ada biaya lainnya yang akan berpotensi muncul (Subagiastira & Arizona, 2016). Biaya lain ini signifikan untuk bisnis, termasuk biaya pajak, periode dan energi, serta biaya lainnya yang akan terkait dengan risiko *tax avoidance*, seperti potensi denda dan tarif reputasi. Meskipun demikian, perusahaan percaya terhadap *tax avoidance* yang dapat membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan. (Andarsari, 2021).

Tax Planning

Tax planning (Perencanaan pajak) merupakan bagian dari administrasi perpajakan ataupun bisa disebut langkah awal dalam administrasi perpajakan (Aditama & Anna, 2014). Rencana pajak dirancang buat membantu perusahaan dalam memilih semua jenis tindakan mitigasi pajak untuk diterapkan dan untuk memastikan bahwa penerapannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang relevan. Tujuan utama dari program perencanaan pajak ini adalah untuk menentukan pajak minimum yang tidak akan melanggar hukum perpajakan. Penelitian ini mengukur variabel *tax planning* menggunakan rumus ETR (Effective Tax Rate) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan pajak badan. Ini berlaku untuk studi di mana variabel diukur oleh (Widiatmoko & Ika, 2016).

Profitabilitas

Martono dan Harjito (2012) Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang akan digunakan mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Husna dan Pudjiastuti (2002:73) Pengembalian didefinisikan sebagai ukuran seberapa efisien aset perusahaan atau kelompok digunakan. Brigham dan Houston (2006:106) Ia juga mengatakan bahwa laba didorong oleh banyak kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan, ternyata laba tersebut merupakan laba yang dapat digunakan dan merupakan hasil dari perencanaan dan keputusan.

Pengembangan Hipotesis

Tax planning dan Tax avoidance

Perencanaan pajak adalah segmen dari manajemen pajak yang sering memiliki tujuan yang sama dengan manajemen keuangan: menghasilkan keuntungan yang baik. Manajemen pajak di sini didefinisikan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang diperlukan sambil mengelola jumlah pajak minimum untuk mendapatkan manfaat yang diinginkan. (Sianturi, 2016). Tujuan reformasi perpajakan adalah mencoba mengurangi beban pajak lewat hukum yang ada. Hal utama yang dapat diuntungkan dari perencanaan pajak adalah pengelolaan keuangan, karena dengan mengelola perencanaan pajak dengan benar, perusahaan dapat membuat anggaran yang lebih baik dan

mendapatkan informasi terbaru untuk perbaikan (Yuliem,2018). Menerapkan rencana pajak perusahaan dapat mengurangi beban pajak, meningkatkan laba setelah pajak dan mengurangi penghindaran pajak.(Mulyanto et al., 2019).

H1 : *Tax planning* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas dan *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah energi perusahaan yang akan menghasilkan margin atau profit. Semakin besar keberhasilan perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Tingkat pengembalian atau keuntungan yang tinggi memberikan masa depan yang baik bagi perusahaan dan oleh karena itu mendorong pemegang saham untuk meningkatkan permintaan saham. Selain itu, dimungkinkan untuk menemukan bukti penghindaran pajak dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu strategi keuangan ialah kebijakan *leverage*. *Leverage* mewujudkan sebuah perumpamaan yang mencerminkan banyaknya hutang yang dimanfaatkan untuk pembiayaan perusahaan ketika mengaplikasikan aktivitas operasinya (Praditasari,2017). Semakin tinggi hutang yang diambil perusahaan, semakin rendah margin sebelum pajak perusahaan dan semakin sedikit pajak yang dibayarkan perusahaan. (Surbakti,2012).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Inventory Intensity* dan *Tax Avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) Hal ini memastikan bahwa product power berpengaruh positif atas financial attack. Tingkat persediaan perusahaan yang tinggi mengurangi keuntungan perusahaan karena biaya tambahan yang terkait dengan persediaan. Ketika pendapatan perusahaan menurun, pajak perusahaan menurun. Jika pendapatan perusahaan turun, ETR perusahaan juga turun. Ketika ETR perusahaan turun, itu berarti pajak naik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat aktivitas perusahaan maka semakin baik pula perlindungan pajak perusahaan tersebut.

H3 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode perhitungan digunakan untuk tujuan penelitian. Analisis multivariat mempelajari untuk memahami apakah suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya. (Sugiyono, 2013). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka data penelitian akan diselesaikan melalui software SPSS 22.

Tax planning

Menurut Aditama dan Anna (2014), perencanaan pajak yakni komponen dari administrasi perpajakan dan merupakan gerakan awal pada administrasi perpajakan. Rencana pajak dihitung terhadap tarif pemotongan pajak (ETR), yang digunakan untuk mengukur efektivitas rencana pajak. Tarif pajak dapat dihitung sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Pengembalian merupakan perusanakan dalam produk sepanjang satu tahun yang dapat dilihat melalui rasio laba operasi dengan pemangkasan dari laba rugi akhir tahun. Penelitian Rizki dan Fuadi (2019) menggunakan return on assets (ROA) sebagai rasio keuntungan karena membuktikan perfoma yang bagus dalam mengelola aset modal sendiri dan pinjaman modal. Berdasarkan penelitian Dewinta & Setiawan, (2016), ROA merupakan rasio profitabilitas dengan mengumpakan laba bersih dengan total aset pada akhir periode dan dimanfaatkan menjadi indikator tenaga perusahaan untuk mendapatkan laba. Cara menghitung ROA menurut Olivia & Dwimulyani, (2019), Mardianti & Ardini, (2020) dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Inventory Intensity

Inventory Intensity merupakan ukuran dari banyaknya saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan pasar yang besar memiliki beban dan biaya yang besar dalam mengelola pangsa pasarnya. PSAK. 14 (revisi 2008) mengklarifikasi biaya tambahan yang terkait dengan investasi entitas dalam persediaan entitas dikeluarkan dari anggaran persediaan dan dibebankan mengikuti periode terjadinya. waktu dapat menggerogoti margin perusahaan. (Dharmadi dan zulaikha, 2013). Rumus inventory intensity sebagai berikut:

$$INV = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$$

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan cara penghindaran pajak yang sah dan jernih untuk wajib pajak karena teknik yang digunakan tidak bertentangan dengan aturan perpajakan yang memanfaatkan kelemahan aturan perpajakan (area abu-abu). Mengurangi pajak adalah tujuan itu sendiri (Pohan, 2016: 23). Model estimasi penghindaran pajak menentukan model cash effective tax rate (CETR) yang diinginkan diterima mengidentifikasi agresivitas rencana pajak perusahaan (Chen et al 2010).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan pada asumsi klasik memiliki 4 tahap, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji auto korelasi. Dari segala uji asumsi klasik yang peneliti lakukan data dinyatakan lolos. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig* 0,188 mendefinisikan data berdistribusi normal. Uji multikolonieritas menunjukkan semua variabel memiliki nilai > 1 dan variance inflation factor (VIF) < 10 mendefinisikan data tidak terjadi multikolonieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejer* menunjukkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi terakhir yaitu autokorelasi menggunakan *durbin Watson* $2,298 > 1,953$ dan $1,953 < 2,242$ Artinya hasil uji model regresi tersebut bahwa data sampel tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,101	,100		1,004	,317
SQRT_X1	,507	,192	,207	2,641	,009
SQRT_X2	,218	,085	,203	2,560	,011
SQRT_X3	,177	,082	,172	2,162	,032

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 1 menunjukkan nilai tax planning (X_1) tidak signifikan sebesar 0,009 dibawah 0,05 dengan nilai t sebesar 2,641 dan beta 0,507 yang berarti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Uji Determinasi
Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,361 ^a	,130	,112	,11426

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Menurut hasil uji model regresi pada tabel 2 membuktikan bahwa nilai R^2 sebesar 0,130. Artinya terdapat 13% adanya variabel yang mampu mempengaruhi *tax avoidance* diwakili oleh variabel *tax planning*, *profitabilitas*, dan *investory intensitiy*, sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,1426, yang artinya semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat hasil uji model regresi dalam memprediksi variabel independen.

Pembahasan

Tabel 3
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,101	,100		1,004	,317
SQRT_X1	,507	,192	,207	2,641	,009
SQRT_X2	,218	,085	,203	2,560	,011
SQRT_X3	,177	,082	,172	2,162	,032

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 3 pada hasil uji T dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,101 + (0,507) X_1 + (0,218) X_2 + (0,177) X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
X1	= <i>Tax Planning</i>
X2	= <i>Profitabilitas</i>
X3	= <i>Investory intensitiy</i>
α	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
e	= error

Pengaruh *tax planning* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengtesan variabel *tax planning* terhadap *tax avoidance* dalam tabel 3 pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,641. Sehingga hasil penelitian ini dalam hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengtesan variabel *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* dalam tabel 3 pada uji T membuktikan nilai signifikansi sebesar $0,011 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,560. Sehingga hasil penelitian ini dalam hipotesis 2 yang menerangkan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* didukung. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Investory intensitiy terhadap tax avoidance

Menurut hasil pengujian analisis linier berganda dengan hasil uji t menunjukkan bahwa pada tabel 3 variabel *Investory intensitiy* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,162. Sehingga hasil penelitian dalam hipotesis yang menyatakan *investory intensitiy* berpengaruh positif terhadap (H_3) dapat diterima.

KESIMPULAN dan SARAN

Mengikuti hasil penelitian dan pengujian diatas , maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Variabel *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel *investory intensitiy* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Saran untuk Penelitian berikutnya diharapkan mampu meluaskan sampel penelitian pada laporan keuangan perusahaan dan Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meluaskan periode waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang baik.

REFERENSI

- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 2, 1–10. www.kompas.com,
- Rizki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12592>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.